



PENYULUHAN TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN TRIMESTER I, II, III DI DESA PALSABOLAS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2024

Efrida Yanti¹

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara



***Corresponding author**

Efrida Yanti

Email :

efridayanti44@yahoo.com

HP: 082363318251

Kata Kunci:

Tanda-tanda bahaya,
Kehamilan,
Trimester I, II, III

Keywords:

*Self-Control,
Adolescents,
Aggressiveness, Social Media*

ABSTRAK

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya (Saifuddin, 2010). Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya mengetahui tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, III. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada bulan Mei 2024 yang melibatkan 24 orang peserta ibu hamil. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan Ceramah/pemberian informasi dan *Focus Group Discusion* (FGD). Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan materi sebanyak 20 orang, sementara peserta yang memiliki Tingkat pengetahuan pada kategori kurang mengalami penurunan yang signifikan dari 4 orang sebelum kegiatan menjadi tidak ada (0%) setelah kegiatan dilakukan, hasil kegiatan ini juga memperlihatkan terlihat bahwa sebagian besar memiliki kontrol diri yang tinggi.

ABSTRACT

Danger signs of pregnancy are signs or symptoms that indicate the mother or baby she is carrying is in danger (Saifuddin, 2010). Every pregnancy in its development has a risk of experiencing complications or complications. This community service aims to increase pregnant women's understanding of the importance of knowing the danger signs in the first, second and third trimesters of pregnancy. This activity was carried out in Palsabolos Village, East Angkola



District, South Tapanuli Regency in May 2024, involving 24 pregnant women as participants. The method of implementing this community service is through lectures/providing information and Focus Group Discussions (FGD). The results obtained from this community service activity were pregnant women who had a good level of knowledge after being given the material as many as 20 people, while participants who had a level of knowledge in the poor category experienced a significant decrease from 4 people before the activity to none (0%) after the activity. carried out, the results of this activity also show that the majority have high self-control.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2015 sekitar 830/harinya wanita meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan secara keseluruhan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 303.000/100.000 kelahiran hidup. Hampir semua kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu lebih dari setengah kematian terjadi di Afrika Sub-Sahara dan hampir di sepertiga terjadi di Asia Selatan. Ini masih dalam kategori tinggi karena belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu <70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berada di kawasan Asia Tenggara dengan angka kematian ibu yang masih tinggi. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 di dapatkan 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yang sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017; Badan Pusat Statistik, 2016).

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia, dengan AKI sebanyak 111 orang pada tahun 2015 dan terjadi sedikit penurunan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 107 orang (Dinkes Sumbar, 2017). Dari 12 kabupaten dan 7 kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan salah satu kota dengan urutan pertama tertinggi dengan AKI sebanyak 20 orang (Dinkes Kota Padang, 2017; Dinkes Sumbar, 2017).

Penyebab utama kematian ibu hamil adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung, sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada dan kehamilan (WHO, 2018). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan (Infodatin), pada tahun 2013 tingginya Angka Kematian Ibu disebabkan oleh perdarahan 30,3 %, preeklamsi 27,1, infeksi 7,3%, dan disebabkan oleh yang lain-lainnya yakni 40,8% (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan penyebab tersebut kehamilan berisiko tinggi atau komplikasi kehamilan biasanya terjadi karena faktor 4 terlalu dan 3 terlambat : Faktor 4 Terlalu yaitu: (1) Terlalu

muda (kurang dari 20 tahun); (2) Terlalu tua (lebih dari 35 tahun); (3) Terlalu sering hamil (anak lebih dari 3); (4) Terlalu dekat atau rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun). Faktor 3 Terlambat yaitu: (1) Terlambat mengambil keputusan untuk mencari upaya medis kedaruratan; (2) Terlambat tiba di fasilitas kesehatan; (3) Terlambat mendapat pertolongan medis (Kemenkes RI, 2016).

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya (Saifuddin, 2010). Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi (Wiknjosastro, 2010). Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik, mengalami resiko tinggi atau komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin, sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Saifuddin, 2010). Ibu hamil perlu pemeriksaan kehamilan secara rutin, sesuai standar untuk pelayanan antenatal yang berkualitas (Wiknjosastro, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin. Deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan pada kehamilan merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya (Depkes RI, 2010).

Menurut WHO Antenatal Care (ANC) bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan, dan juga dapat menurunkan AKI serta memantau keadaan janin. Selain itu, tujuannya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan agar cepat diketahui dan segera dapat diatasi sebelum berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin (Winkjosatro, 2010).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2016 standar pelayanan ANC yang dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah standar 10T serta minimal frekuensi Pelayanan ANC yang didapatkan 4 kali selama kehamilan yakni satu kali trimester pertama, satu kali trimester kedua dan dua kali pada trimester ke tiga. Masa Antenatal dibagi atas tiga trimester, yaitu trimester I (0-12 minggu), trimester II (13-27 minggu), dan trimester III (28-40 minggu) (Varney, 2007).

Berdasarkan latarbelakang tersebut, tim PkM tertarik untuk dapat ikut memberikan kontribusi, pemahaman yang lebih mendalam kepada Ibu hamilo Trimester I, II, III melalui kegiatan PkM ini, terkait pentingnya mengetahui tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, III agar Ibu hamil lebih mampu untuk mengarahkan perilakunya kepada konsekuensi yang positif.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Ibu hamil Trimester I, II, III di Desa Sijung kang kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi dalam beberapa tahap yaitu :

1. Persiapan, meliputi a) penetapan lokasi kegiatan dan peserta, b) menyiapkan bahan saat pelaksanaan c) melakukan survei lokasi serta perizinan lokasi kegiatan PkM, d) mempersiapkan materi dan media PkM yang akan diberikan

- kepada seluruh peserta.
2. Pelaksanaan, metode pelaksanaan pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu dengan metode Ceramah/ pemberian informasi dan Focus Group Discussion (FGD). Adapun materi yang diberikan pada remaja antara lain : a). Tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, III, b) pencegahan bahaya kehamilan c). Penatalaksanaan apabila ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, III
 3. Evaluasi, mengevaluasi proses kegiatan, keterlibatan secara aktif peserta selamakegiatan berlangsung.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan, pada Tanggal 20 Mei 2024. Kegiatan diawali dengan meninjau lokasi pengabdian masyarakat serta perizinan dan koordinasi terkait pelaksanaan PkM dengan Kepala Desa.

Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 24 Ibu hamil Trimester I, II, III. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim PkM, dan penjelasan tentang tujuan PkM. Dilanjutkan dengan memberikan soal pre-test untuk mengukur pengetahuan awal tentang kontrol diri dalam penggunaan media sosial, kemudian tim memberikan penjelasan tentang pemahaman pentingnya kontrol diri, hal ini dilakukan agar membangun pengetahuan peserta dan memberikan kesempatan peserta untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Penyuluhan dilaksanakan dengan membagikan media leaflet. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Selanjutnya, siswa/siswi dibagi kelompok untuk melakukan FGD terkait materi yang telah diberikan. Pada sesi akhir, dilakukan evaluasi dengan memberikan soal post-test untuk mengetahui pemahaman peserta setelah materi diberikan, serta pemberian kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya pada ibu hamil Trimester I, II, III setelah kegiatan dilakukan.

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan pre test dan post test kepada Ibu hamil Trimester I, II,III di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Ibu hamil Trimester I, II, II diDesa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ini memberi manfaat dengan bertambahnya pengetahuan ibu hamil terkait tanda-tanda bahaya pada ibu hamil trimester I, II, III , sehingga harapannya ibu hamil bisa menjaga diri pada saat hamil agar terhindar dari bahaya kehamilan pada trimester I, II, III. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkanIbu hamil Trimester I, II, III yang meminimalisir dampak negatif dari rendahnya kasus ibu hamil yang terjadi bahaya pada kehamilannya.

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya (Saifuddin, 2010). Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi (Wiknjosastro, 2010). Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik, mengalami resiko tinggi atau komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin, sehingga dapat meningkatkan

morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Saifuddin, 2010). Ibu hamil perlu pemeriksaan kehamilan secara rutin, sesuai standar untuk pelayanan antenatal yang berkualitas (Wiknjosastro, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin. Deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan pada kehamilan merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya (Depkes RI, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan masyarakat di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal dan mekanisme pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh ketua pengabdian masyarakat serta memperoleh dukungan dari pihak Sekolah. Selama kegiatan berlangsung Ibu hamil Trimester I, II, III sangat antusias mengikuti kegiatan ini hingga akhir. Hal ini dapat dilihat dari respon Ibu hamil yang dimulai dari sesi pengenalan, penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuahkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil Trimester I, II, III tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, III yang dilihat dari hasil pengisian kuesioner pada akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang baik tentang mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, III dan bagaimana cara menghindari tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, III di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananta, 2009. *Permasalahan Pada Kehamilan Muda*. Jakarta : Rineka Cipta
2. Kurniawan, 2008. *Bahaya Yang Sering Terjadi Pada Kehamila Muda*. Curtis, G.B. 2002. *Tanya Jawab Seputar Kehamilan*. Jakarta.
3. Hanifa W. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
4. Kusmiyati, Y. DKK. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Jakarta
5. [Http://Tugasgalau.Blogspot.Com/2015/04/Makalah-Tanda-Bahaya-Pada-Kehamilan.Html](http://Tugasgalau.Blogspot.Com/2015/04/Makalah-Tanda-Bahaya-Pada-Kehamilan.Html)
6. [Https://Yennyratnasari.Wordpress.Com/2014/04/18/Makalah-Tanda-Bahaya-Kehamilan-Trimester-1-2-Dan-3/](https://Yennyratnasari.Wordpress.Com/2014/04/18/Makalah-Tanda-Bahaya-Kehamilan-Trimester-1-2-Dan-3/)